

**PENELITIAN**

**Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang Tumor Payudara Jinak Dan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

**Aidil Akbar<sup>1</sup>, Nila Parida<sup>2</sup>,**

Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Email korespondensi:** aidilabr@gmail.com

**Abstrak:** Tumor payudara jinak adalah tumor payudara yang bersifat jinak, berkarakteristik tidak nyeri, berbatas tegas, konsistensi padat kenyal, dapat digerakkan. Menurut laporan dari *New South Wales Breast Cancer Institute*, lebih dari 9% populasi mengalami tumor payudara jinak, yaitu perempuan usia 21-25 tahun dan kurang dari 5% terjadi pada usia diatas 50 tahun. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 terdapat kasus tumor payudara jinak sebanyak 16.956 orang pada tahun 2018. Pencegahan dan deteksi terhadap kanker payudara ataupun tumor payudara jinak dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara berkala tiap bulan. Tujuan penelitian untuk mengetahui perbandingan tingkat pengetahuan tentang tumor payudara jinak dan perilaku SADARI PADA mahasiswi FEB dan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Metode: Penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik dengan rancangan *cross-sectional*, menggunakan instrumen kuesioner. Hasil: pada variabel tingkat pengetahuan didapatkan *p-value* 0,192 dan pada variabel perilaku didapatkan *p-value* 0,193 yang keduanya lebih besar dari 0,05. Kesimpulan: Tidak terdapat perbandingan yang signifikan antar tingkat pengetahuan tentang tumor payudara jinak dan perilaku SADARI antara mahasiswi FEB dan FKIP.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Perilaku, SADARI, Tumor payudara jinak

## PENDAHULUAN

Tumor payudara jinak adalah tumor pada payudara yang bersifat jinak dengan karakteristik tidak nyeri, berbatas tegas, konsistensi padat kenyal, dan dapat digerakkan.(1) *Fibroadenoma mammae* adalah salahsatu penyakit tumor payudara jinak yang paling sering menyerang remaja ataupun dewasa mudah. Menurut laporan dari *New South Wales Breast Cancer Institute*, lebih dari 9% populasi yang mengalami tumor payudara jinak, yaitu perempuan usia 21-25 tahun dan kurang dari 5% terjadi pada usia diatas 50 tahun.(2)

Jumlah perempuan yang terdeteksi mengalami tumor payudarajinak di Indonesia selalu mengalami peningkatan hal ini berdasarkan hasil pemeriksaan payudara klinis. Pada tahun 2007 sampai 2013 kasus tumor payudara jinak dengan adanya tanda dan gejala telah terdeteksi pada perempuan sebanyak 644.951(1,75%), pada perempuan yang berusia 30-50 tahun berjumlah 1.682 orang atau sebesar 2,6 per 1.000.(3) Pada tahun 2015 terjadi peningkatan kasus tumor payudara jinak yang menunjukkan 1,8 per 100.000 perempuan, dan menjadi 3,3 per 100.000 perempuan pada tahun 2016. Terjadi peningkatan yang drastis pada tahun 2017 yaitu 21,3 per 100.000 perempuan.(4) Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2019 terdapat kasus tumor payudara jinak sebanyak 16.956 orang pada tahun 2018.(3)

Berdasarkan penelitian dan telah dibuktikan bahwa tumor payudara jinak merupakan faktor risiko terjadinya kanker  
JURNAL IMPLEMENTA HUSADA  
*Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH*

payudara. Risiko terjadinya kanker payudara pada perempuan yang memiliki tumor payudara sebesar 2,51 kali daripada perempuan tanpa tumor payudara.(4) Pencegahan dan deteksi terhadap kanker payudara ataupun tumor payudara jinak dapat dilakukan dengan menerapkan pola hidup sehat dan melakukan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) secara berkala tiap bulan.(5)

SADARI merupakan salah satu upaya deteksi dini yang dapat dilakukan oleh setiap wanita dengan mudah, dan bertujuan untuk menemukan benjolan ataupun kelainan lainnya pada payudara sendiri, sehingga dapat dilakukan tindakan secepatnya.(6) Maksud dari SADARI yang sebenarnya adalah agar pasien mengenal keadaan payudaranya sendiri, sebagai awal dari upaya menemukan kelainan dini pada payudaranya.(7) Deteksi dini dengan melakukan SADARI dapat menekan angka kematian karena kanker payudara sebesar 25-30%. (8) Menurut *American Cancer Society* tahun 2016 merekomendasikan SADARI dilakukan pada wanita usia 20 tahun.(9) SADARI dapat dimulai sejak wanita mengalami masa pubertas, karena sangat diperlukan untuk mengetahui sedini mungkin kelainan dan benjolan yang abnormal pada payudara.(6)

SADARI lebih efektif dilakukan pada usia muda yaitu ketika wanita mencapai usia produktif 15-49 tahun, sebab dengan usia tersebut wanita lebih berisiko terkena tumor payudara jinak ataupun

kanker payudara. Namun, sampai saat ini kesadaran wanita terhadap praktik SADARI masih sangat rendah yaitu sekitar 25-30%. Hal itu disebabkan kurangnya edukasi dan pengetahuan wanita tentang pentingnya melakukan SADARI.(10) Selain itu rendahnya kesadaran dalam melakukan SADARI dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan tentang berbagai penyakit pada payudara, kurangnya informasi terkait berbagai penyakit pada payudara dan informasi tentang deteksi dini.(11)

Berdasarkan teori *Precede Proceed* yang dicetuskan oleh Lawrence Green, perilaku individu dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi terdiri dari pengetahuan, sikap, kepercayaan, demografi dan faktor pendukung.(8) Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diketahui bahwa penyakit tumor payudara jinak sering terjadi pada wanita dan dapat dideteksi dengan SADARI. Namun, kesadaran wanita untuk melakukan SADARI masih sangat rendah, karena kurangnya pengetahuan terhadap berbagai penyakit pada payudara dan perilaku SADARI itu sendiri. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbandingan tingkat pengetahuan tentang tumor payudara jinak dan perilaku SADARI pada mahasiswa fakultas ekonomi bisnis (FEB) dan mahasiswi fakultas keguruan ilmu pendidikan (FKIP) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. (8),(10)

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif analitik dengan rancangan  
JURNAL IMPLEMENTA HUSADA  
*Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH*

penelitian *cross-sectional*.(12) Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswi FEB dan seluruh mahasiswi FKIP angkatan 2019-2022. Sampel dalam penelitian ini yaitu mahasiswi FEB dan mahasiswi FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi yaitu mahasiswi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara baik itu FEB dan FKIP angkatan 2019-2022 dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu mahasiswi yang sedang cuti kuliah dan mahasiswi yang tidak bersedia menjadi responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan langsung pada mahasiswi FEB dan FKIP Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *consecutive sampling*.(13) Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden. Pengumpulan data menggunakan metode angket dengan instrument kuesioner yang telah diujikan uji validasi dan reabilitas. Analisis univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi berdasarkan variabel independen dan variabel dependen yang akan diteliti. Data akan ditampilkan dalam nilai persentase. Analisis ini dilakukan melalui uji statistik

*chi-square* yang akan diperoleh nilai  $p$ . (12) Pada penelitian ini digunakan uji bivariat untuk melihat terdapat atau tidak berbanding tingkat pengetahuan tentang tumor payudara jinak pada mahasiswa FEB dan FKIP dan untuk melihat terdapat atau tidak perbandingan perilaku SADARI pada mahasiswa FEB dan FKIP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi frekuensi usai**

Usia responden	n	(%)
17 tahun	11	5,7
18 tahun	116	60,4
19 tahun	38	19,8
20-25 tahun	27	14,1
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>100</b>

Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa ini berusia 18 tahun yaitu 116 orang (60,4%), kemudian usia 19 tahun sebanyak 38 orang (19,4%), kemudian usia 20-25 tahun sebanyak 27 orang (14,1%), dan usia 17 tahun sebanyak 11 orang (5,7%). Usia berpengaruh penting terhadap kejadian tumor payudara jinak seperti *fibroadenoma mammae*. Berdasarkan laporan *Western Services Alliance* terdapat lebih dari satu per enam wanita (sekitar 16%) yang berumur 15 sampai 25 tahun mengalami *fibroadenoma mammae*. (14)

**Tabel 2. Distribusi frekuensi riwayat tumor payudara jinak**

Riwayat tumor payudara jinak	n	%
Iya	1	0,5
Tidak	19	99,5
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>100</b>

Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa FEB dan FKIP dalam penelitian ini tidak memiliki riwayat tumor payudara jinak yaitu 191 orang (99,5%) dan 1 orang (0,5%) yang memiliki riwayat tumor payudara jinak. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Adaming dkk (2022), menyatakan bahwa mayoritas responden tidak memiliki riwayat tumor payudara jinak sebanyak 38 (95%) dan terdapat 2 (5%) responden yang memiliki riwayat tumor payudara jinak. (13)

**Tabel 3. Distribusi frekuensi pernah mendapatkan informasi tentang tumor payudara jinak**

Pernah mendapatkan informasi	n	%
Iya	79	41,1
Tidak	113	58,9
<b>Total</b>	<b>192</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel di atas mahasiswa FEB dan FKIP yang tidak pernah mendapat informasi tentang tumor payudara jinak sebanyak 113 orang (58,9%) dan yang pernah mendapat informasi tentang tumor payudara jinak sebanyak 79 orang (41,1%). Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Adaming dkk (2022), yang menyatakan bahwa sebagian responden pernah mendapatkan informasi tentang tumor

payudara jinak, yaitu sebesar 22 responden (55%) dan yang tidak pernah mendapatkan

informasi tentang tumor payudara jinak sebesar 18 responden (35%).(13)

**Tabel 4. Perbandingan pengetahuan tentang tumor payudara jinak pada FEB danFKIP**

Tingkat Pengetahuan Fakultas	Baik				Kurang baik		total	P Value
	Baik		Kurang baik		n	%		
	n	%	n	%				
FEB	40	44,9	56	54,4	96	50,0	0,193	
FKIP	49	55,1	47	45,6	96	50,0		
<b>Total</b>	<b>89</b>	<b>100,0</b>	<b>103</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>		

Tabel di atas menyatakan bahwa mahasiswi FEB yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 40 orang (41,7%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 56 orang (58%). Hal ini sejalan dengan penelitian Siti Rabiah dan Dewi Arlina (2020), yang menyatakan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 80 orang (72%), yang memiliki pengetahuann cukup baik sebanyak 30 orang (27%) dan yang memiliki pengetahuan baik hanya 1 orang (1%). Pada mahasiswi FKIP yang memiliki pengetahuan baik lebih banyak yaitu 49 orang (51%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik lebih sedikit yaitu sebanyak 47 orang (49%). Sejalan dengan penelitian Siti Haeriyah (2019), menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 57 orang (58%), responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang (12,4%) dan yang berpengetahuan cukup sebanyak 28 orang (28,9%).(15)(16)

Dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat 40 orang (44,9%) dari FEB yang memiliki pengetahuan baik tentang tumor

payudara jinak, sedangkan dari FKIP terdapat 49 orang (55,1%) yang memiliki pengetahuan tentang tumor payudara jinak yang baik. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,193 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan tingkat pengetahuan antara responden dari FEB dengan responden dari FKIP. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Veronica Debora dkk (2018), yang melakukan penelitian dengan responden yakni mahasiswa kedokteran dan non kedokteran. Dimana pada penelitannya didapatkan bahwa responden mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebesar 62 (52,1%) dan responden mahasiswa non kedokteran memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak hanya 14 (11,8%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan terdapat perbandingan yang signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non kedokteran. (17)

**Tabel 5. Perbandingan perilaku SADARI pada mahasiswi FEB dan FKIP**

Tingkat Pengetahuan Fakultas	Tingkat Pengetahuan				total		P Value
	Baik		Kurang baik		n	%	
	n	%	n	%			
FEB	48	55,2	48	45,7	96	50,0	0,192
FKIP	39	44,8	57	54,3	96	50,0	
<b>Total</b>	<b>87</b>	<b>100,0</b>	<b>105</b>	<b>100,0</b>	<b>192</b>	<b>100,0</b>	

Tabel di atas menyatakan bahwa FEB yang memiliki perilaku SADARI baik sebanyak 48 orang (50%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 48 orang (50%), sedangkan pada FKIP yang memiliki perilaku SADARI baik lebih sedikit yaitu sebanyak 39 orang (40,6%) dan yang memiliki perilaku SADARI kurang baik lebih banyak yaitu 57 orang (59%). Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Ketut Citrawati dan Ni Luh Putu (2022), yang menyatakan bahwa responden yang memiliki perilaku SADARI kurang baik sebanyak 150 orang (88,24%), dan responden yang berperilaku SADARI baik sebanyak 20 orang (11,76%). (18)

Dari analisis ini menunjukkan bahwa terdapat 48 orang (55,2%) dari mahasiswi FEB yang memiliki perilaku SADARI yang baik, sedangkan responden dari mahasiswi FKIP terdapat 39 orang (44,8%) yang memiliki perilaku SADARI yang baik. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,192 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbandingan yang signifikan perilaku SADARI antara responden dari mahasiswi

FEB dengan responden dari mahasiswi FKIP. Penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Cut Gina Inggriyani dkk (2022) yaitu didapatkan adanya perbedaan yang signifikan antara perilaku mahasiswa medis dan non medis dimana didapatkan nilai *p-value* yaitu 0,009. (19)

Hal ini terjadi karena pada penelitian sebelumnya sampel berupa mahasiswa kedokteran dan non kedokteran memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Mahasiswa kedokteran telah mendapatkan pembelajaran secara lengkap dan terperinci saat proses perkuliahan, sedangkan pada mahasiswa non kedokteran tidak pernah mendapatkan pembelajaran pada perkuliahan, mahasiswa non kedokteran mendapatkan informasi dari internet ataupun situs-situs kesehatan sehingga tidak mengetahui secara lengkap di karenakan internet atau media sosial hanya memberikan informasi secara garis besar saja, sehingga dalam penelitiannya di dapatkan perbandingan tingkat pengetahuan antara mahasiswa kedokteran dan non kedokteran yaitu tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat pengetahuan

mahasiswa non kedokteran.

Pada penelitian ini baik tingkat pengetahuan tentang tumor payudara jinak dan perilaku SADARI pada mahasiswi FEB dan FKIP tidak terdapat perbandingan yang signifikan. Artinya keduanya memiliki tingkat pengetahuan yang sama tentang tumor payudara jinak dan memiliki perilaku SADARI yang sama. Hal ini dapat terjadi oleh karena mahasiswi FEB dan FKIP memiliki latar belakang pengetahuan tentang tumor payudara jinak yang sama. Dalam menempuh pendidikan di kampus baik FEB dan FKIP pada proses perkuliahan tidak mendapatkan pembelajaran mengenai tumor payudara jinak dan perilaku SADARI, selama proses pendidikan mereka hanya mendapatkan materi tentang jurusan masing-masing, sehingga sedikit terpapar pengetahuan mengenai tumor payudara jinak dan perilaku SADARI.

Berdasarkan teori Notoatmodjo (2012), menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya, yaitu pendidikan, pengalaman dan informasi yang diperoleh. Perilaku juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, jenis kelamin dan lingkungan termasuk lingkungan perkuliahan. Selain itu pengetahuan seseorang juga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku seseorang. (20)

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan tingkat pengetahuan tentang tumor payudara jinak dan perilaku SADARI pada mahasiswi fakultas ekonomi bisnis dan fakultas keguruan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah sumatera utara, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: mahasiswi FEB dan FKIP memiliki tingkat pengetahuan tentang tumor payudara jinak yang di kategorikan kurang baik, mahasiswi FEB dan FKIP memiliki perilaku SADARI yang di kategorikan kurang baik, tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang tumor payudara jinak pada FEB dan FKIP, dan tidak terdapat perbandingan yang signifikan antara perilaku SADARI pada FEB dan FKIP.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada kontributor penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Alini, Widya L. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kejadian Fibroadenoma Poliklinik Spesialis Bedah Umum RSUD Bengkalis. *J Ners Univ Pahlawan* [Internet]. 2018;2(1):1–10. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/183/149>
2. Riwayat H, Dan K, Junk K, Of R, History F, Cosumption JF. RELATIONSHIP OF FAMILY HISTORY AND JUNK FOOD COSUMPTION. 2022;13:134–40.
3. Arafah ABR, Notobroto HB. Faktor

Yang Berhubungan Dengan Perilaku Ibu Rumah Tangga Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Indones J Public Heal*. 2018;12(2):143.

4. Ahsani RF, Machmud PB. Hubungan Riwayat Reproduksi dengan Tumor Payudara pada Perempuan Usia Muda di Indonesia (Analisis Riset PTM 2016). *Media Kesehat Masy Indones*. 2019;15(3):237.

5. Mulia IGBLP, Dewi IGASM, Sumadi IWJ. Karakteristik Klinikopatologi Pasien Fibroadenoma Mammarum Di Rspu Sanglah Denpasar Tahun 2017-2018. *J Med Udayana* [Internet]. 2021;10(4):75–9. Available from: <https://www.jurnalmedika.com/blog/124-Retensio-Urine-Post-Partum>

6. Rohani Siregar. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri Kelas X. *Indones J Heal Sci* [Internet]. 2022;6(1):35–42. Available from: [litabmas.umpo.ac.id](http://litabmas.umpo.ac.id)

7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Teknis Pengendalian Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Igarss 2013 [Internet]. 2013;(1):1–5. Available from: <http://www.p2ptm.kemkes.go.id/dokumen-ptm/pedoman-teknis-pengendalian-kanker-payudara-kanker-leher-rahim>

8. *Medika JP*. 1, 2, 3 1. 2018;11(2):73–80.

9. Wahyuni P, Karnawati W, Luh N, Suariyani P. FAKTOR YANG MEMENGARUHI PERILAKU  
JURNAL IMPLEMENTA HUSADA  
*Jurnal.umsu.ac.id/index.php/JIH*

PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI ( SADARI ) PADA WANITA USIA SUBUR PENDAHULUAN Kanker Mammarum ) payudara adalah suatu ( Carcinoma penyakit Pada tahun 2020 penemuan kasus baru kasus baru juga terjadi di Indonesia yaitu kasus ( I. 2022;9(1):150–60.

10. Sari P, Sayuti S, Ridwan M, Rekiaddin LO. Hubungan antara Pengetahuan dan Dukungan Tenaga Kesehatan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri ( SADARI ) pada Wanita Pasangan Usia Subur ( PUS ) Relationship between Knowledge and Support of Health Officers with Breast Self- Examination Behavior . 2020;2(2):76–81.

11. Apriliani IM, Purba NP, Dewanti LP, Herawati H, Faizal I. Open access Open access. Citizen-Based Mar Debris Collect Train Study case Pangandaran. 2021;2(1):56–61.

12. Deskriptif S. Sopiyyuddin - Statistik untuk Kedokteran.

13. Fauzi A, Nisa B, Napitupulu D, Abdillah F, Utama AAGS, Zonyfar C, et al. Metodologi Penelitian [Internet]. Vol. 3, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents. 2022. 97–108 p. Available from:

<https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/345235/BUKU-Metodologi-Penelitian---cover.pdf>

14. Mammarum F. *JPKM Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*. 2022;3(2):101–10.

15. Juliana SR, Sari DEA. Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswi Angkatan Xi , Xii Dan Xiii Tentang

Fibroadenoma Mammae. *J Kesehat Husada Gemilang* [Internet]. 2020;3(2):28–32. Available from: <http://ojs.husadagemilang.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/50/42>

16. Siti Haeriyah, Nuryanti, Septy Ariani, Ita Febriyanti. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri Di SMPN 2 Tigaraksa Kabupaten Tangerang Tahun 2019. *J Kesehat*. 2019;8(2):68–77.

17. Debora V, Oktarlina RZ, Perdani RRW. Perbedaan Tingkat Pengetahuan , Persepsi , dan Pengalaman Terhadap Penggunaan Obat Generik Pada Mahasiswa Kedokteran dan Non Kedokteran Di Universitas Lampung The Differences In Level Knowledge , Perceptions , And Experience To Use Of Generic Drug In Medi. Majority. 2018;7(2):24–33.

18. Citrawati NK, Dewi NLPT. Behavioral Description Of Breast Self-Examination On Women Of Childbearing Age at Public Center, Tembuku I Bangli. *Bali Med J*. 2020;8(2):105–10.

19. Pengetahuan PT, Medis M, Syiah U, Inggriyani CG, Romi T, Putra I, et al. © 2022 Program Studi S-1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang. 2022;17:13–9.

20. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. 2012.